

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya. Pemakai akan membaca laporan keuangan sebagai sebuah laporan pertanggungjawaban. Tentu saja laporan keuangan sebagai sebuah laporan pertanggungjawaban harus dapat dipahami dengan baik bagi para pemakai.

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Kegiatan akuntansi pada dasarnya mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya di mana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa. Bagi lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan (sebaliknya menderita rugi) sebagai hasil dari transaksi yang dilakukannya.

Laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil dari operasi perusahaan seperti tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada diluar perusahaan. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal.

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan berisikan data-data yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Sebelum membahas mengenai cara membaca, menganalisis dan menginterpretasikan atau menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan

melalui laporan keuangannya, terlebih dahulu kita rumuskan pengertian laporan keuangan tersebut.

Menurut Budi Rahardjo (2007:53) mengatakan bahwa “Laporan Keuangan adalah Laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercaya kepadanya pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan”.

Menurut Bringham & Houston (2008:44) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut”.

Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kinerja perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2008:251) mengatakan bahwa “Laporan Keuangan adalah Suatu laporan yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi atau laba (*income statement*) mencerminkan hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan ikhtisar dan informasi posisi keuangan suatu perusahaan (neraca dan rugi laba pada periode tertentu dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijaksanaan dimasa yang akan datang). Laporan Keuangan juga dapat menggambarkan kondisi

keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2008:5) adalah :

- a. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perusahaan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.
- b. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
- c. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.
- d. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan.
- e. Laporan keuangan juga apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

- f. Laporan keuangan juga menampung skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Sedangkan Tujuan laporan keuangan menurut Agnes Sawir (2006:2) adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi,
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu,
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2009:4) ada beberapa pengguna laporan keuangan (baik intern maupun ekstern) yang berkepentingan dengan data laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan antara lain :

- a. Investor

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya.

- b. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Para pemegang saham (*shareholders*)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk rencana bisnis selanjutnya.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi dengan kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka

panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk

jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik.

3. Kegunaan Laporan Keuangan

Dalam UU No.4 Th 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) jelas bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh pengurus perusahaan (Direksi dan Komisaris). Sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan wajib disampaikan kepada pemilik. Namun dengan semakin besar keterlibatan pihak lain, maka laporan keuangan menjadi bagian penting informasi kepada pihak lain non pemilik, seperti kreditor, supplier, pemerintah, karyawan, dan sebagainya.

Sebagai untuk tujuan di atas, laporan keuangan juga dapat menurunkan information asymmetry yaitu kondisi dimana informasi yang dimiliki oleh satu pihak lebih banyak dibandingkan dengan pihak lainnya. Informasi tentang perusahaan yang dimiliki oleh Direksi lebih banyak dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh pemilik (*investor/kreditor*), sehingga dengan adanya laporan keuangan, informasi akan tersebar secara merata antara pengelola dan pemilik perusahaan.

Informasi dalam laporan keuangan dapat menurunkan perbedaan informasi dengan menurunkan:

- a. *Adverse selection*, dengan cara memindahkan informasi privat yang dimiliki oleh manajer menjadi informasi publik. *Adverse selection*

adalah ketidak yakinan pada manajer atau pemilik karena salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari yang lain, sehingga menguntungkan pihak tertentu.

- b. *Moral hazard* yang dilakukan oleh manajer, karena perilaku manajer dapat dilihat dari pengaruhnya pada laba perusahaan atau aset perusahaan. *Moral hazard* adalah sikap tidak melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan, atau tidak melaksanakan kondisi ideal.

Laporan keuangan dapat digunakan pula sebagai sebagai alat prediksi yaitu prediksi harga saham, prediksi pembagian deviden, prediksi kebangkrutan, serta dapat memprediksi laba satu tahun kedepan.

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan untuk memperkirakan hasil operasi serta arus kas di masa depan. Dari pengertian di atas tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara (*interim report*) dan bukan merupakan laporan yang final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam jumlah rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tetap, tetapi sebenarnya dasar

penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah karena angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

5. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2009, SAK No.1 Laporan Keuangan Terdiri dari :

a. Neraca (*balance sheet*)

(1) Pengertian Neraca

Neraca merupakan laporan mengenai keadaan harta kekayaan perusahaan, atau keadaan posisi keuangan perusahaan. Neraca memberi tahu kita mengenai seberapa kuat posisi keuangan perusahaan dengan memperlihatkan bagian yang dipinjam dari kreditor untuk suatu jangka waktu tertentu. Neraca juga

mencerminkan hasil pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan sejak perusahaan tersebut didirikan, dalam arti neraca adalah catatan kumulatif.

Menurut Budi Rahardjo (2007:60) mengatakan bahwa “Neraca adalah Laporan kondisi keuangan suatu perusahaan yang disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu”.

Menurut Handri Mulya (2010:15) mengatakan bahwa “Neraca yaitu Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu”.

Menurut Jumingan (2008:13) mengatakan bahwa “Neraca yaitu Suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owners'equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa Neraca adalah suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.

(2) Komponen neraca dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama, yaitu :

- a. Aktiva atau Harta merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan

- b. Kewajiban atau Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu.
- c. Modal atau Ekuitas Pemilik merupakan bagian pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

b. Laporan Laba Rugi (*income statement*)

(1) Pengertian Laporan Laba Rugi

Setiap jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun, perusahaan perlu memperhitungkan hasil usaha perusahaan yang dituangkan dalam bentuk laporan laba rugi. Hasil usaha didapat dengan cara membandingkan penghasilan dan biaya selama jangka waktu tertentu. Besarnya laba atau rugi akan diketahui dari hasil perbandingan tersebut.

Laporan Laba Rugi atau Perhitungan Laba Rugi merupakan laporan mengenai kemajuan perusahaan. Pada dasarnya laporan laba rugi memberi tahu apa yang diperoleh perusahaan tahun ini, apakah laba atau rugi, dan berapa banyak laba atau keuntungan atau kerugiannya. Laporan ini menggambarkan kemajuan usaha perusahaan selama satu periode tertentu atau selama satu tahun buku.

Laporan Laba Rugi (untuk lembaga non profit disebut Laporan Sisa Hasil Usaha) merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2008:17) mengatakan bahwa “Laporan Laba Rugi adalah Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu”.

Menurut Handri Mulya (2010:15) mengatakan bahwa “Laporan Laba Rugi adalah Laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu”.

Menurut Elly Soraya (2009:2) mengatakan bahwa “Laporan Laba Rugi adalah Menggambarkan hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut”.

Menurut Evi Maria (2007:39) mengatakan bahwa “Laporan Laba Rugi adalah Suatu ikhtisar yang melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu dengan menggunakan konsep penandingan”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa laporan laba rugi adalah menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

(2) Komponen-Komponen Laporan Laba Rugi adalah :

- a. Pendapatan atau Penjualan (dari usaha utama) yaitu pendapatan atau penjualan hasil penjualan produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan.
- b. Harga Pokok Penjualan (*cost of goods sold*) merupakan biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tersebut.
- c. Biaya Pemasaran yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk dan jasa yang dihasilkan pada periode tersebut.
- d. Biaya Administrasi dan Umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan.
- e. Pendapatan Luar Usaha (*Non Operasional*) adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan.
- f. Biaya Luar Usaha (*Non Operasional*) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama.

c. Laporan Arus Kas (Cash Flow)

(1) Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus masa depan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Meningkatkan penjualan dan menekan biaya merupakan tugas yang penting perusahaan. Pengelolaan kas merupakan hal yang penting, karena harus tersedia kas yang cukup pada saat

dibutuhkan. Laporan arus kas untuk menelaah arus kas perusahaan pada periode tahun buku yang baru berakhir guna membuat anggaran arus kas tahun berikutnya.

Dalam laporan ini yang dicantumkan semua transaksi dan keterjadian perusahaan yang mempunyai konsekuensi kas. Laporan arus kas menggambarkan perputaran uang selama periode tertentu dapat digunakan untuk melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Elly Soraya (2009:2) mengatakan bahwa “Laporan Arus Kas merupakan Ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dikelompokkan dalam kegiatan operasional, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan”.

Menurut Handri Mulya (2010:15) mengatakan bahwa “Laporan Arus Kas yaitu Laporan keuangan yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun dari sisi kas keluar”.

Menurut Budi Rahardjo (2007:88) mengatakan bahwa “Laporan Arus Kas yaitu Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa Laporan Arus Kas adalah gambaran informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan selama

periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasional, pembiayaan dan investasi.

(2) Laporan Arus Kas terdiri dari :

- a. Kas untuk Kegiatan Operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang, dan biaya lainnya.
- b. Kas untuk Kegiatan Investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi.
- c. Kas untuk Kegiatan Pendanaan adalah kas berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang atau bank, laba ditahan yang dikonversi kedalam modal dan untuk mpengambilan modal, membayar deviden, membayar pokok hutang bank.

d. Laporan Perubahan Modal atau Ekuitas

(1) Pengertian Laporan Perubahan Modal atau Ekuitas

Laporan perubahan modal adalah ringkasan tentang perubahan modal yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Maka dapat diketahui bahwa laporan perubahan ekuitas memberikan informasi mengenai tambahan atau pengurangan ekuitas selama periode tertentu. Penambahan ekuitas berasal dari investasi dan

laba sedangkan pengurangan ekuitas biasanya karena kerugian atau pengambilan pribadi.

Laporan perubahan Ekuitas atau Modal menjelaskan perubahan modal, laba ditahan, agio atau disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan.

Hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi akan berpengaruh terhadap modal pemilik. Apabila perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menambah modal pemilik. Sebaliknya jika perusahaan menderita rugi, maka modal pemilik berkurang.

Menurut Evi Maria (2007:42) mengatakan bahwa “Laporan Perubahan Modal adalah Suatu ikhtisar yang melaporkan perubahan modal atau ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu”.

Menurut Elly Soraya (2009:2) mengatakan bahwa “Laporan perubahan ekuitas atau modal adalah Menggambarkan perubahan modal yang terjadi selama satu periode akuntansi, yaitu modal awal periode, keuntungan atau rugi dan modal akhir periode”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa laporan perubahan modal atau ekuitas adalah hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi akan berpengaruh terhadap pemilik modal.

SAK No.1 Tahun 2009 menyebutkan bahwa perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas atau modal sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi bersih periode bersangkutan
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlah yang berdasarkan SAK yang terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam SAK terkait
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio saham dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi.

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran.

Penjelasan umum tentang perusahaan merinci nama perusahaan, bentuk badan hukum, apakah badan hukum telah mendapat persetujuan dari pihak berwenang misalnya Menkeh dan HAM untuk pendirian PT, Depkop untuk Koperasi, Depkeu dan BI untuk operasional Bank, nama dan jumlah kepemilikan, nama anggota Komoisaris dan Direksi, bidang usaha dan lain-lain yang diperlukan.

Kebijakan akuntansi menjelaskan kapan periode akuntansinya, metode pencatatan, metode pengakuan pendapatan, metode pengakuan aktiva tetap dan penyusutannya, dan sebagainya. Dalam akuntansi banyak metode yang diperbolehkan dalam standar. Akuntan perusahaan memilih metode yang paling tepat untuk perusahaan. Keputusan memilih harus mendapat persetujuan dari direktur atau manager puncak.

Penjelasan tiap-tiap akun merinci akun-akun dalam neraca dan laba rugi. Dengan membaca perincian ini akan dapat dilihat bagaimana perilaku akun secara lebih detil. Dalam penjelasan per

akun akan di informasikan berbagai hal, misalnya tingkat suku bunga hutang bank dan sebagainya.

SAK mengatur bagaimana akun harus disajikan, penjelasan apa saja yang harus ada, bagaimana mengukurnya, kapan perusahaan mengakui aktiva, hutang, pendapatan dan biaya. Untuk industri tertentu diatur khusus, misalnya bank, koperasi, dana pensiun dan lain sebagainya.

6. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan penelaahan tentang hubungan dan kecendrungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Data keuangan perlu disusun dan disederhanakan kemudian dianalisis dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang menaruh perhatian arah perkembangannya. Dalam praktiknya, bentuk-bentuk laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan industri dan perusahaan perdagangan tidak menunjukkan adanya keseragaman. Klasifikasi dari

unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang satu dibandingkan perusahaan yang lain menunjukkan adanya variasi. Variasi ini timbul karena pengaruh berbagai faktor, seperti: (1) tujuan manajemen menyusun laporan keuangan, (2) kegunaan lebih jauh dari pada laporan keuangan, (3) pendapatan dari pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan, (4) pengetahuan dan pengalaman dari akuntan, dan (5) ketidakberhasilan dalam menerangkan konsep-konsep akuntansi yang telah lazim diterima umum.

Adanyan variasi tersebut menyebabkan sering kali penganalisis perlu terlebih dahulu mengubah atau menyusun kembali atau mereview laporan keuangan agar sesuai dengan kehendak dan tujuan penganalisis membuat penafsiran terhadap laporan keuangan tersebut. Lebih jauh penganalisis perlu mengetahui apakah data keuangan dan data operasi telah dilaporkan secara terbuka, apakah prosedur-prosedur akuntansi telah diterapkan dengan konsisten, apakah unsur-unsur laporan keuangan telah diklasifikasikan dengan tepat, dan apakah metode penilaian dan metode penyusutan atau amortisasi telah dilakukan dengan semestinya.

Dalam menganalisis laporan keuangan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam cara menganalisis laporan keuangan dan perbedaan dalam tekanan-tekanan yang diberikan pada analisis tersebut.

Tenaga akuntansi semakin bermakna keberadaannya di perusahaan jika mampu membuat laporan keuangan dengan valid dan benar, dan mampu menjelaskan apa yang telah terjadi melalui media laporan keuangan. Tenaga akuntansi harus mampu mengungkapkan fakta dibelakang angka keuangan. Tenaga akuntansi yang mahir memberi saran kepada manajer untuk mengkaji masalah produksi, pemasaran, kebijakan memberikan kredit, dan sebagainya melalui angka-angka.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2008:56) mengatakan bahwa “Analisa laporan keuangan adalah Suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Menurut Leopod A. Bernstein (2008:56) mengatakan bahwa “Analisa laporan keuangan adalah Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Menurut Elly Soraya (2009:1) mengatakan bahwa “Analisa laporan keuangan adalah Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai antara satu dengan yang lain baik dengan data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam pengambilan kebijakan”.

Dari pengertian di atas maka analisa laporan keuangan adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat resiko atau suatu perusahaan untuk mengambil kebijakan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Pembahasan tujuan analisa laporan keuangan akan lebih baik apabila dimulai dengan mengkonfrontir antara kepentingan para pemakai laporan keuangan, khususnya dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi dan kerteristik laporan keuangan itu sendiri. Dari sini akan diperoleh adanya kesenjangan antara informasi yang di sajikan laporan keuangan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai. Pada satu sisi laporan keuangan menyajikan informasi mengenai apa yang telah terjadi, sementara pada sisi lain, para pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi mengenai apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang.

Kesenjangan kebutuhan informasi ini pada akhirnya menuntut suatu pemecahan. Meskipun bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan ekonomi. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, utamanya dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan yang terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk menkonversi data menjadi informasi.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu:

- (1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- (2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan
- (3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

- (4) Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan
- (5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
- (6) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal didunia bisnis
- (7) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang

Dari semua tujuan tersebut, yang penting dari analisis laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan-pertimbangan, melainkan hanya memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

c. **Objek Analisa Laporan Keuangan**

(1) Analisis Neraca

Analisa Neraca yaitu suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

(2) Analisis Laporan Laba Rugi

Analisa perhitungan laba rugi merupakan gambaran hasil yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut.

d. **Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos ke pos yang lainnya mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antar pos tertentu dengan pos lainnya, sehingga kita dapat menilai secara cepat, hubungan antar pos yang tadi dan akan membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Jenis rasio jumlahnya tidak terbatas banyaknya, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jumlah rasio saja. Walaupun rasio merupakan alat yang sangat berguna, tetapi tidak terlepas dari beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-

hati. Rasio disusun dari data laporan keuangan dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.

Dengan adanya rasio historis informasi, penulis akan lebih mudah menganalisis laporan keuangan, disini penyusun menggunakan rasio keuangan dalam jangka waktu 5 periode yaitu mulai tahun 2006 sampai 2010 pada laporan keuangan PT.United Tractor,Tbk.

Menurut Dahlan Siamat (2007:35) mengatakan bahwa “Analisis rasio keuangan adalah Suatu alat cara yang paling umum digunakan dalam membuat analisis laporan keuangan dengan menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah lainnya yang berguna untuk menilai sifat-sifat kegiatan bank yang telah distandarisasi”.

Menurut M.P. Simangunsong (2005:52) mengatakan bahwa “Analisa laporan keuangan adalah Suatu analisis yang menggambarkan hubungan antara suatu jumlah yang lain di laporan keuangan dalam bentuk perbandingan”.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah merupakan suatu alat untuk menganalisis dan menghubungkan antara jumlah faktor yang satu dengan jumlah faktor yang lain dalam bentuk laporan keuangan serta menggambarkan kondisi keuangan perusahaan agar dapat diketahui kinerja perusahaan.

Beberapa jenis rasio keuangan antara lain:

1. Rasio Likuiditas adalah yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Rasio Likuiditas terdiri dari :

- (a) Rasio Lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek (hutang lancar).

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- (b) Rasio Cepat (*quick test ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.

$$\text{Quick Test Ratio (Rasio Cepat)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

- (a) Rasio Hutang Terhadap Modal (*debt to equity ratio*) adalah rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas adalah mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Rasio Aktivitas meliputi :

- (a) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar pada suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory Turn Over (ITO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \dots \text{kali}$$

- (b) Perputaran Total Aktiva (*total asset turn over*) adalah digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} = \dots \text{kali}$$

4. Rasio Rentabilitas adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik berjangka pendek maupun berjangka panjang.

Rasio Rentabilitas meliputi:

- (a) Tingkat Pengembalian Atas Aset (*return on assets*) adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih/EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(b) Tingkat Pengembalian Atas Modal (*return on equity*) adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan mengelola modal sendiri untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

7. Kinerja Perusahaan

Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan tertentu yang menunjukkan apa yang ingin dilakukan dalam memenuhi kepentingan dari anggotanya. Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan tidak mudah dilakukan dalam memenuhi kepentingan dari anggotanya. Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan tidak mudah dilakukan, karena menyangkut beberapa aspek manajemen yang harus dipertimbangkan. sebagai wujud hasil yang dicapai perusahaan dalam periode waktu usaha tertentu, selalu berhubungan erat dengan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam operasionalisasinya. Selalu terjadi hubungan yang positif antara kinerja perusahaan dengan hasil atau prestasi yang dicapai, yaitu apabila kinerja perusahaan baik maka hasil yang diperoleh juga baik, begitu pula sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk maka hasil yang diperoleh juga buruk. Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan

keputusan manajemen merupakan persoalan yang kompleks dan sulit, karena menyangkut persoalan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan dan menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan dari pihak ketiga.

Sebelum memahami pengukuran kinerja terlebih dahulu kita harus memahami apa yang dimaksud dengan kinerja itu sendiri. Kinerja merupakan terjemahan *performance*, *performance* berdasarkan kamus bisnis dan manajemen adalah hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif (Wijaya, 2008). Untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan harus menggunakan tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio yang berhubungan dengan data keuangan satu dengan yang lainnya sehingga perlu diberikan interpretasi agar lebih memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Drucker (2006: 950) mengatakan bahwa “kinerja adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang sempurna.

Menurut Erich A. Helfert (2007: 67-68) mengatakan bahwa “Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Karena itu, untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan, dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif”.

Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi, serta dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penanganan lebih mendalam yang pada akhirnya, dapat menunjukkan kepada analisis resiko dan peluang bagi perusahaan yang sedang ditelaah.

Namun tidak ada rasio untuk menilai kinerja perusahaan yang dapat memberi jawaban mutlak. Ssetiap pandangan yang diperoleh bersifat relatif, karena kondisi dan operasi perusahaan sangat bervariasi dari satu perusahaan lain, dan dari satu industri ke industri lain.

B. Kerangka Pemikiran

Analisis laporan keuangan seringkali juga memasukkan aktivitas untuk membuat berbagai macam transformasi atas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio dan analisis persentase yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan, tentunya dengan mempertimbangkan pendapatan akuntan. Rasio keuangan harus komparatif dan dinamis, artinya harus dihubungkan dengan informai lainnya, misalnya antar tahun dan antar satu rasio lainnya dalam tahun yang sama. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat dijadikan jendela untuk melihat kondisi di dalam perusahaan. Dengan melihat dari jendela akan ditemukan

tanda-tanda permasalahan dan kondisi umum perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Sehubungan dengan teoritis tersebut maka hubungan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan dapat digambarkan dalam tabel atau chart dibawah ini :

Gambar 2.1a
Kerangka Pemikiran

